

Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia

Austina Retnoasih
STKIP Pasundan Cimahi

Purwanto Purwanto
STKIP Pasundan Cimahi

Alamat: Jalan Permana nomor 32B Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi 40512, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Korespondensi penulis: purwanto291@guru.smo.belajar.id

Abstract. *In developing an independent curriculum in Indonesia, one of them cannot be separated from the role of philosophy of science, which in curriculum development is the spirit or foundation of education which must be evaluated, studied periodically, innovative and dynamic following changing times, such as the philosophical Ki Hajar Dewantara who stated that education is appropriate. the nature of nature and the nature of the times, meaning that education develops according to the times. Of course, all the changes and developments that occur in the educational curriculum cannot be separated from the results of several studies on how the implementation of this independent curriculum can overcome learning loss, the effects of the Covid pandemic plus the global challenges of change from era 4.0 to Society 5.0, which has the impact that today's generation needs. have the ability to think critically, creatively and innovatively. In the independent curriculum, it can be seen that the superiority of its characteristics is that the material is simpler and more in-depth and there is a significant reduction in material. The materials presented are limited to essential material. Reducing material provides an opportunity for students to explore the material more comprehensively. Next is more independence, which means that in an independent curriculum, students are given more freedom to choose the subjects they are interested in according to their interests, talents, potential and aspirations. Meanwhile, teachers can teach according to the stages of student achievement and development. So it is more relevant and interactive. Students are guided to be able to collaborate, work together to form groups to identify problems that are becoming issues to strengthen the profile of Pancasila students, namely faith and devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. The essence of this independent curriculum is independent learning. This aims to enable students to explore their respective interests, potential and talents.*

Keywords: 3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).

Abstrak Dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia salah satunya tidak terlepas dari peranan filsafat ilmu yang mana dalam pengembangan kurikulum merupakan ruh atau landasan dalam pendidikan yang harus dievaluasi, dikaji secara berkala, inovatif dan dinamis mengikuti perubahan zaman, seperti filosofis Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan sesuai kodrat alam dan kodrat zaman, artinya pendidikan berkembang sesuai perkembangan zaman. Segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan tentu saja itu tidak lepas atas dasar dari beberapa hasil kajian bagaimana implementasi kurikulum merdeka ini dapat mengatasi *loss learning* efek dari pandemi Covid ditambah tantangan global perubahan dari era 4.0 menuju *Society 5.0* memberikan dampak bahwa generasi zaman sekarang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Dalam kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa keunggulan dari karakteristiknya adalah materi yang lebih sederhana dan mendalam serta adanya pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi memberikan kesempatan bagi murid untuk dapat mendalami materi secara lebih komprehensif. Selanjutnya adalah lebih merdeka, yang berarti pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai minat, bakat, potensi dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan murid. Sehingga lebih relevan dan interaktif. Murid dibimbing untuk dapat berkolaborasi, bekerja sama membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beakhlak mulia, berkebhinekaa global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Adapun inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini bertujuan agar murid dapat mendalami minat, potensi dan bakatnya masing-masing.

Kata kunci: 3-5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis).

LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan saat ini begitu masif dengan banyaknya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah dengan adanya *loss learning* dampak dari pandemi covid pada tahun 2020 hal tersebut memberi dampak besar dalam perubahan dalam upaya mengatasi persoalan tersebut. Sejarah hadirnya Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari adanya *loss learning* saat pandemi covid di Indonesia dan di dunia. Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan persoalan yang dihadapi anak-anak dalam hal ini adalah peserta didik dapat terpenuhi dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, karena tidak dipungkiri masalah yang muncul di sini perihal karakteristik peserta didik yang berhubungan dengan penggunaan teknologi internet dan telepon genggam dengan teknologi AI (*Artificial Intelligence*).

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi salah satu komponen terpenting. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai bimbingan kearah kedewasaan serta perkembangan kemampuan baik dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik maupun intuitifnya. Kemajuan pendidikan diawali perumusan kurikulum pendidikan yang terencana, terstruktur dan terukur serta memiliki tujuan yang jelas sebagai pijakan anak tangga menuju pendidikan yang maju. Kurikulum disebut sebagai anak tangga pijakan pertama pendidikan bukan tanpa alasan, mengingat kurikulum merupakan program pendidikan yang menekankan tujuan, isi, muatan pelajaran dan metode dalam sebuah

¹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Kota Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi , 2022) hlm.V

lembaga pendidikan. Kurikulum memberikan arahan kepada pelaku pendidikan supaya apa yang menjadi tujuan negara dapat terarah sesuai dengan ideologi bangsa.²

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Ilmu

Menurut Budi Harianto Filsafat ilmu ialah kumpulan proses berfikir bersifat reflektif mengenai persoalan yang berlandaskan pada ilmu dikaitkan dengan berbagai sudut pandang di kehidupan manusia. Mempelajari filsafat ilmu bisa dijadikan sebuah telaah yang kritis dengan metode yang memadukan dengan ilmu tertentu dengan lambang dan struktur dari proses penalaran yang dipakai.³

Menurut Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si. untuk menerapkan pemahaman tentang filsafat ilmu dibagi menjadi 4 (empat) titik pandang dalam filsafat ilmu yaitu: ⁴

² Muhamad Agus Nurohman, *Peran Filsafat Aksiologi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Lampung Tengah, Vol.5 CV. Creative Tugu Pena, 2023)

³ Budi Harianto, *Diktat Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT.Gramedia,2023) hlm.16

⁴ Prof. Dr.H. Endang Komara, M.Si, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian* (Bandung,PT.Refika Aditama,2022) Cet.III, hlm.6

1. Filsafat Ilmu adalah perumusan *World-viwe* yang konsisten dengan teori-teori ilmua yang penting. menurut pandangan ini adalah merupakan tugas filsuf ilmu untuk meng elaborasi implikasi yang lebih luas dari ilmu.
2. Filsafat ilmu adalah Suatu eksposisi dari *Presuppotion* dan *Predispotition* dari para ilmuan.
3. Filsafat Ilmu adalah Suatu disiplin ilmu yang didalamnya terdapat konsep-konsep dan teori-teori tentang ilmu yang dianalisis dandiklasifikasikan.
4. Filsafat Ilmu merupakan suatu patokan tingkat kedua.

Menurut Moon Hidayati Otoluwa dan Andriyansyah A. Katili berpendapat bahwa filsafat ilmu adalah usaha manusia untuk memahami hakikat ilmu, bagaimana ilmu itu berkembang, bagaimana manusia bisa berilmu, dan bagaimana manusia memanfaatkan ilmu.⁵

Epistemologi atau teori pengetahuan cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya, serta pertanggungjawaban atas pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki. Epistemologi membahas tentang terjadinya dan kesahihan atau kebenaran ilmu.⁶

Di sini filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan hadir untuk mencoba dalam memecahkan masalah sehingga menemukan solusi terbaik dengan menggunakan metodologi rasional. Pembahasan epistemologi sebagai ilmu yang meneliti asal-usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan bagaimana memperoleh pengetahuan menjadi penentu penting dalam menentukan sebuah model filsafat harus dikedepankan sebelum membahas perkara-perkara filsafat.⁷

Dengan demikian definisi epistemologi adalah suatu cabang dari filsafat yang mengkaji dan membahas tentang batasan, dasar dan fondasi, alat, tolak ukur, keabsahan, validitas, keabsahan dan kebenaran ilmu, makrifat dan pengetahuan manusia.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema dan pokok pengkajian epistemologi ialah ilmu, makrifat dan pengetahuan.

Sedangkan definisi Aksiologi adalah sebuah ditemukan dalam rangka memberikan kemanfaatan bagi manusia. Dengan ilmu diharapkan semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi

⁵ Moon Hidayati Otoluwa dan Andriyansyah A. Katili, *Filsafat Ilmu* (Gorontalo, Ideas Publishing,2023) hlm.17

⁶ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Bogor: PT Penerbit IPB Press,2016) hlm.89

⁷ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Bogor: PT Penerbit IPB Press,2016) hlm. 90

⁸ *Ibid*, hlm. 94

secara cepat dan lebih mudah.⁹ Dalam *encyclopedia of philosophy*, dijelaskan bahwa aksiologi disamakan dengan “*value*” dan *valuation*.

Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai¹⁰

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.¹¹

Pengertian Kurikulum menurut Ahli pendidikan:¹²

- 1) Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi:
 - a) Planned learning experiences
 - b) Offered within an educational institution/program
 - c) Represented as a document; and
 - d) Includes experiences resulting from implementing that document.

⁹ *Ibid*, hlm.106

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hl, 3.

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm.2.

¹² Google, IAIN Kudus, *Bab II Landasan Teori Kurikulum merdeka*
<http://repository.iainkudus.ac.id/10918/5/05.%20BAB%20II.pdf> diakses 26 November 2023

Murray Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.¹³

2) J.Galen Saylor dan Willian M.Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan kurikulum sebagai berikut. “The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school.” Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Sedangkan pengertian Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi¹⁵.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Library Research. Penelitian Library Research atau penelitian kepastakaan bertujuan untuk mengeksplere data dan informasi dengan berbagai sumber yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, dokumen, catatan dan lain-lainnya. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini ruang lingkupnya sedikit dibandingkan penelitian lapangan yang harus terjun langsung. Penelitian kepastakaan juga merupakan kajian literatur untuk dijadikan bahan telaah untuk menguatkan atau membantah teori maupun kondisi suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar adalah konsep filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum merdeka. Hasil penelitiannya memuat konsep-konsep apa saja yang harus dikembangkan dalam penelitian kepastakaan baik secara teoritis maupun praktis.

Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia

Peran filsafat ilmu khususnya Epistimologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia di dalam konteks berbangsa dan bernegara tahapan pengembangan kurikulum merdeka sejatinya sudah menerapkan esensi kebenaran ilmu, dimana hasil buah pemikirannya menghasilkan produk atau konsepsi yang disebut dengan kurikulum merdeka, dimana kurikulum itu sendiri merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas.

¹³ *Ibid*,

¹⁴ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2016),hlm. 68.

¹⁵ Google, *Pengertian Kurikulum Merdeka*, <https://s.id/1Xezb> diakses 26 november 2023

Kesadaran identitas menurut (Suwignyo, 2007:39) menunjuk pada kemampuan serta proses memahami perubahan jati diri terkait cara berpikir, kemandirian, dan orientasi pribadi (aspek internal-psikologis) serta posisi, peran, dan tanggung jawab sosial individu (aspek eksternal-sosiologis). Oleh karena itu, proses transformasi sistem nilai, makna dan simbol material dan nonmaterial dalam bidang kehidupan manusia mencakupi juga persoalan ekonomi, religi, kekuasaan, pertanian, kelautan, keuangan, kesehatan, pakaian, makanan, arsitektur, tata rumah, hukum, hak milik, dan kemandirian alam pikir atau subjektivitas (Merry, 2003).¹⁶

Konsepsi tersebut sejalan dengan Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan kata lain, relevansi kurikulum dengan kesadaran identitas tercermin melalui pemaknaan yang mendalam bahwa pendidikan yang mencerdaskan adalah pendidikan dengan kurikulum yang mengarah pada pembangunan Indonesia menjadi negara bangsa yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.¹⁷

Di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan.¹⁸ Karena dalam kurikulum terdapat visi pendidikan nasional tahun 2023 yaitu menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif atau insan paripurna, hal ini diperjelas dalam kurikulum merdeka ada karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin ditanamkan pada generasi sekarang yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Enam profil ini adalah karakter yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

¹⁶ Mama Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) hlm.17

¹⁷ *Ibid*,

¹⁸ *Ibid*,

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonesia dari periode ke periode, sekaligus mem perbandingannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum¹⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik yang dimiliki setiap peserta didik, karena sejatinya setiap anak memiliki bakat dan potensi yang unik dan peran kita guru sebagai pendidik di sini adalah memfasilitasi, sehingga bakat dan potensi tersebut dapat diasah dan dikembangkan. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya, karena ada beberapa sekolah juga yang sudah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.

Menurut data Kemdikbud Ristek, sampai saat ini, hampir 70% satuan pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka.²⁰ Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA, karena perubahan akan terus berproses dan perlu disikapi dengan cara yang bijak bahwa pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mengembangkan kurikulum, diperlukan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) satuan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders; ada pedoman pengembangan kurikulum; ada pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.²¹ Kurikulum Merdeka

¹⁹ Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', Nur El-Islam, 1 (2014),48–58.

²⁰ Kemendikbud.go.id, *Implementasi Kurikulum merdeka*
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka> diakses 26 November 2023

²¹ Mama Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) hlm.21

sendiri adalah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan murid dan mengurangi beban murid seperti adanya kolaborasi antar mata pelajaran dalam pengerjaan tugas serta mengembangkan kreativitas dan kecerdasan beragam yang dimiliki oleh murid, utamanya ada penanaman karakter yang kuat seperti halnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan istilah P5.

Hal di atas merupakan landasan pengembangan kurikulum merdeka yg diterapkan pemerintah melalui Kemendikbud Ristek dengan 26 kebijakan Episode Merdeka Belajar (MB), yang secara bertahap diterapkan dan berjalan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. diantaranya adalah:

1. MB episode 1 : Asesmen Nasional, USBN, RPP dan PPDB.
2. MB episode 2 : Kampus Merdeka
3. MB episode 3 : Penyaluran dan Penggunaan Dana BOS
4. MB episode 4 : Program Organisasi Penggerak
5. MB episode 5 : Guru Penggerak
6. MB episode 6 : Transformasi dana Pemerintah untuk Perguruan Tinggi
7. MB episode 7 : Program Sekolah Penggerak
8. MB episode 8 : SMK Pusat Keunggulan
9. MB episode 9 : KIP Kuliah Merdeka
10. MB episode 10 : Perluasan Program Beasiswa LPDP
11. MB episode 11 : Kampus Merdeka Vokasi
12. MB episode 12 : Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah
13. MB episode 13 : Merdeka Berbudaya dengan Kanal Indosiana
14. MB episode 14 : Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual
15. MB episode 15 : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar
16. MB episode 16 : Akselerasi dan Peningkatan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan
17. MB episode 17 : Revitalisasi Bahasa Daerah
18. MB episode 18 : Merdeka Berbudaya dengan Dana Indosiana
19. MB episode 19 : Raport Pendidikan Indonesia
20. MB episode 20 : Praktisi Mengajar
21. MB episode 21 : Dana Abadi Perguruan Tinggi
22. MB episode 22 : Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri
23. MB episode 23 : Buku Bacaan Untuk Literasi Indonesia
24. MB episode 24 : Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan

25. MB episode 25 : Berpusat pada Regulasi Pencegahan dan penanganan Kekerasan di Lingkungan Pendidikan

26. MB episode 26 : Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Perguruan tinggi.

Peran filsafat Ilmu dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia sejatinya sudah memperlihatkan kemajuan berpikir dari para sarjananya dimana data-data di atas adalah sebagai gambaran ril hasil dari proses pendekatan metodologi untuk memperoleh pengetahuan, dengan melalui tahapan-tahapan metode induktif dan deduktif yang menjadi bagian dari epistemologi dalam kerangka filsafat Ilmu, hal ini merupakan bukti dari eksistensi filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia.

Peran filsafat Ilmu khususnya Aksiologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia.

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan pengembangan kurikulum yang baik didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoretis, historis, dan yuridis.²²

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan. Landasan filosofis yang dipilih diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia unggul sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.²³

Secara sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sejalan dengan pandangan ini, kurikulum dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kurikulum hendaknya diyakini sebagai rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.²⁴

²² Google, IAIN Kudus, *Bab II Landasan Teori Kurikulum merdeka*
<http://repository.iainkudus.ac.id/10918/5/05.%20BAB%20II.pdf> hlm.13, diakses 26 November 2023

²³ *Ibid*,

²⁴ *Ibid*, hlm.14

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan kebutuhan pendidikan yang dapat memberi kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik mengembangkan segenap potensi diri yang dimilikinya agar menjadi capaian prestasi yang unggul. Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir, minat, motivasi, dan segenap karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pendidikan harus mampu memfasilitasi tumbuh kembangnya kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan intelektual secara berimbang.²⁵

Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan kecemerlangan akademik dan non-akademik peserta didik. Pengembangan kurikulum harus pula memperhatikan kebutuhan pembelajaran Era Industri 4.0 dan Society 5.0.²⁶

Program merdeka belajar kementerian pendidikan dan kebudayaan, kurikulum merdeka semestinya juga dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*) atau pendidikan berbasis capaian (*outcome-based education*) dan kurikulum berbasis kompetensi (*competencybased curriculum*) atau kurikulum berbasis capaian (*outcome-based curriculum*).

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang selanjutnya diderivasi menjadi standar kompetensi lulusan (capaian pembelajaran lulusan), standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pendidikan. Kurikulum berbasis capaian dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap (spiritual dan sosial), berpengetahuan, dan berketerampilan.²⁷

Landasan historis pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa

²⁵ *Ibid*,

²⁶ *Ibid*,

²⁷ *Ibid*,

lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum.²⁸

Kurikulum merdeka dirasa menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar murid serta untuk mengembangkan kompetensi murid dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Pasalnya, selama pembelajaran pandemi Covid-19, tak sedikit murid Indonesia yang mengalami *loss learning* atau ketertinggalan pembelajaran. Harapannya, kurikulum merdeka ini bisa mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan pemulihan pembelajaran karena kurikulum ini merujuk pada pandemi yang memiliki banyak kendala serta hambatan dalam proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan.²⁹

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. *Contextual learning* merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. *Contextual learning* sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka.³⁰

Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 7 komponen tersebut antara lain:³¹

1) Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

2) Inquiry (Menemukan)

²⁸ *Ibid*, hlm. 15

²⁹ .Suryanto, Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika, 2022) <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956> diakses 27 November 2023

³⁰ G oogle, IAIN Kudus, *Bab II Landasan Teori Kurikulum merdeka* <http://repository.iainkudus.ac.id/10918/5/05.%20BAB%20II.pdf> hlm.19, diakses 26 November 2023

³¹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 82.

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

3) Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Learning Community

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5) Refleksi

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

6) Authentic Assessment

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disesun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL serta standar isi seperti Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka.³²

Keterkaitan Filsafat Ilmu dengan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia.

³² Burhan Nurgiyantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan). (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm.149.

Dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia salah satunya tidak terlepas dari peranan filsafat ilmu yang mana dalam pengembangan kurikulum merupakan ruh atau landasan dalam pendidikan yang harus dievaluasi, dikaji secara berkala, inovatif dan dinamis mengikuti perubahan zaman, seperti filosofis Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan sesuai kodrat alam dan kodrat zaman, artinya pendidikan berkembang sesuai perkembangan zaman. Segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan tentu saja itu tidak lepas atas dasar dari beberapa hasil kajian bagaimana implementasi kurikulum merdeka ini dapat mengatasi *loss learning* efek dari pandemi Covid ditambah tantangan global perubahan dari era 4.0 menuju *Society 5.0* memberikan dampak bahwa generasi zaman sekarang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Sudah saatnya di zaman setelah pulih dari pandemi atau yang dikenal dengan zaman *new normal*, para pendidik memfasilitasi kompetensi intelektualnya untuk dapat berkarya, berinovasi dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Ada istilah dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi dimana dengan metode pembelajaran tersebut kebutuhan belajar murid dapat terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran filsafat dalam pendidikan di sini sangatlah penting karena sebagai dasar untuk bertindak secara edukatif dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan, sehingga cita-cita mulia mencerdaskan generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, kreatif, bernalar kritis dan mampu berinovasi dan bersaing secara global menjadi kenyataan di fase Indonesia emas tahun 2045.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa keunggulan dari karakteristiknya adalah materi yang lebih sederhana dan mendalam serta adanya pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi memberikan kesempatan bagi murid untuk dapat mendalami materi secara lebih komprehensif. Selanjutnya adalah lebih merdeka, yang berarti pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai minat, bakat, potensi dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan murid. Sehingga lebih relevan dan interaktif. Didalam kurikulum ini metode interaksi pembelajarannya menggunakan pendekatan proyek atau yang dikenal dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang setiap temanya disesuaikan dengan isu-isu

yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila pada murid, ada dimensi yang menjadi tujuan pembentukan karakter dalam pelaksanaan P5. Murid dibimbing untuk dapat berkolaborasi, bekerja sama membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beakhlak mulia, berkebhinekaa global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Adapun inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini bertujuan agar murid dapat mendalami minat, potensi dan bakatnya masing-masing.

Penerapan kurikulum merdeka terbuka bagi seluruh satuan pendidikan dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan dapat menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Setiap satuan pendidikan memiliki pilihan yang paling sesuai dengan kapasitas dan kemampuan unit kerja satuan pendidikannya yang disesuaikan dengan kemampuan atau ketersediaan SDMnya, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat semakin efektif sesuai kebutuhan dari setiap satuan pendidikan. Adanya perubahan perkembangan kurikulum tentu saja atas dasar hasil beberapa kajian dan analisis terkait arah visi pendidikan, di sinilah peran filsafat ilmu dibutuhkan segala sesuatu hal ada pengkajian yang mendalam dalam menyikapi sebuah perubahan seiring perkembangan zaman dan berkembang teknologi. Dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan pancasila yang melahirkan berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, menuntut guru untuk secara profesional dan merancang atau mendesain pembelajaran efektif dan menyenangkan. Inti dari kurikulum merdeka di sini adalah dapat berkarya, dapat menjadi pribadi yang kreatif dan bernalar kritis baik bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil dari karya tulis ini, sebagai penulis kami ingin menyampaikan sedikit saran yang diharapkan dapat bernilai guna dan dapat memberikan manfaat dan masukan ke arah yang positif. Dirasa karya tulis atau paper ini belumlah sempurna maka perlu tindak lanjut lebih mendalam untuk dapat mengkaji lebih tentang bagaimana pengaruh filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia. Sehingga penerapan kurikulum merdeka di Indonesia dapat semakin optimal seperti dalam implementasi kurikulum merdeka :

- 1) Fokus terhadap materi yang esensial dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif
- 2) Lebih fleksibel yang artinya guru, murid dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah
- 3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak yang artinya di sini perlu adanya kreatifitas dan inovasi yang terus dikembangkan demi mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat, bakat dan potensi murid dapat muncul dan ditumbuhkembangkan serta tertanamnya karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', 2014. Nur El-Islam, 1,48–58.
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 2013. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Google, IAIN Kudus, *Bab II Landasan Teori Kurikulum merdeka* <http://repository.iainkudus.ac.id/10918/5/05.%20BAB%20II.pdf> diakses 26 November 2023.
- Harianto Budi, *Diktat Filsafat Ilmu*, 2023. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kemendikbud.go.id, *Implementasi Kurikulum merdeka* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka> diakses 26 November 2023.
- Khoirurrijal dkk, 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Kota Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komara Endang. 2022. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nurgiyantoro Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*, 1988. Yogyakarta: BPFE
- Nurohman Muhamad Agus, 2023 *Peran Filsafat Aksiologi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* Lampung Tengah, Vol.5 CV. Creative Tugu Pena.
- Otoluwa Moon Hidayati dan Andriyansyah A. Katili, *Filsafat Ilmu 2023*. Gorontalo, Ideas Publishing.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2005. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, 2016. Bogor: PT Penerbit IPB Press,
- Suryaman Maman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020. Yogyakarta, FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto, *Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar*, 2022 Jawa Timur, CV, AE Media Grafika, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956> diakses 27 November 2023

